

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM MEMILIH PRODI PPKn DI FISH UNESA

Simson Haru Ndama Yilu

15040254099 (S I PPKn, FISH, UNESA) simsonyilu@mhs.unesa.ac.id

I Made Suwanda

0009575008(S I PPKn, FISH, UNESA) madesuwanda@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Unesa dalam memilih program studi - Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Unesa dalam memilih prodi PPKn. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan desain penelitian survei. Sampel penelitian berjumlah 80 mahasiswa yang terdiri atas angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 dengan masing-masing sampel 20 mahasiswa/angkatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner atau angket tertutup. Hasil penelitian menunjukkan minat mahasiswa dalam memilih prodi PPKn di Unesa sebesar 68,55% atau cukup tinggi, motivasi mahasiswa juga cukup tinggi sebesar 69,08%, pekerjaan yang turut mempengaruhi mahasiswa dalam memilih prodi juga sangat tinggi hal ini di buktikan oleh sekitar 83,74% responden, lingkungan keluarga yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, dimana sekitar 78,79% rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, lingkungan kampus juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan maksimal.. Hal ini di buktikan oleh sekitar 78,36% rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan masyarakat yang baik dan harmonis juga menjadi tempat yang mengembangkan potensi diri melalui organisasi masyarakat yang justru dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar

Kata Kunci : Faktor-faktor yang mempengaruhi, Prodi PPKn, Unesa

Abstract

This Study aims to analyze the factors that influence students in choosing a study program- The purpose of this study is to describe the factors that influence Unesa students in choosing PPKn study programs. This research uses a quantitative approach using descriptive research methods and survey research designs. The research sample consisted of eighty students consisting of class 2016, 2017, 2018, and 2019 with each sample of 20 students / class. Data collection techniques used were questionnaires or closed questionnaires. The results showed that students' interest in choosing PPKn study programs at Unesa was 68.55% or quite high, student motivation was also quite high at 69.08%, work that also influenced students in choosing study programs was also very high, this was proven by around 83.74 % of respondents, the family environment that affects the process and learning outcomes, where around 78.79% of the average respondent stated that a harmonious family environment greatly influences the success of a person in learning, the campus environment also influences the learning process well and maximally.. This is proven by around 78.36% of the average respondent stating that a good and harmonious community environment is also a place that develops one's potential through community organizations that can actually affect one's success in learning

Keywords: Factors that influence, PPKn Study Program, Unesa

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sangat memerlukan Sumber daya Manusia (SDM) baik jumlah maupun mutu yang memadai dalam suatu pembangunan. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kurniawan 2013 : 25) menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pada hakikatnya tujuan pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan dan kepribadian manusia. Pendidikan melekat dalam tujuan hidup individu, tidak ditentukan dari luar individu, melainkan ditentukan oleh kesadaran diri-sendiri. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi siapapun, untuk memiliki kehidupan yang lebih baik. Pendidikan dibutuhkan sepanjang hayat, tidak mengenal waktu. Sepanjang kita memiliki kesempatan, maka raihlah kesempatan itu. Hal ini sejalan dengan Moh. Haitami (Kurniawan, 2013 : 26) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan mencakup semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan nilai-nilai serta melimpahkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi selanjutnya sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidup mereka, baik jasmani begitupula rohani”.

Pendidikan manusia dapat berlangsung dalam tri pusat pendidikan yaitu di dalam keluarga, di sekolah (lembaga pendidikan formal), dan masyarakat (Gunawan, 2002: 58). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan professional pada bidangnya masing-masing.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang di selenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi dan atau kesenian. masa Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di perguruan tinggi dalam yang sekarang ini sangat diperlukan dimana, persaingan dalam memasuki dunia kerja sangat ketat. Ini tercermin dalam kebanyakan lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di dunia pendidikan.

Memilih perguruan tinggi yang tepat merupakan sebuah keputusan penting bagi setiap pelajar, karena akan menentukan masa depan karir mereka, terlebih jika keputusan itu sudah mengarah pada pemilihan program studi yang benar-benar diminati oleh setiap pelajar yang berkeinginan ke perguruan tinggi. Sebagian dari pelajar yang memilih melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi mempunyai harapan kalau nantinya setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan yang lebih layak atau sesuai dengan keinginannya.

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Surabaya, yang berdiri pada 19 Desember 1964. Pada awal berdirinya, Unesa

bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya (IKIP Surabaya). Berdasarkan Keppres RI No. 93 Tahun 1999, IKIP Surabaya berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya. sesuai hasil keputusan rapat senat pada tanggal 12 Oktober 1998, yang menyepakati bahwa nama IKIP Surabaya pasca-konversi adalah Universitas Negeri Surabaya (Inggris: State University Of Surabaya).

Salah satu program studi (prodi) yang terdapat di UNESA yaitu Prodi PPKn, dimana prodi PPKn UNESA merupakan prodi yang mempunyai tugas spesifik yaitu sebagai pencetak guru-guru pendidikan moral di sekolah. Dari seluruh fakultas yang ada di perguruan tinggi terdapat program studi PPKn karena ini termasuk mata kuliah umum dan juga terdapat di berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Pada umumnya mahasiswa prodi PPKn yang diterima di perguruan tinggi, sebelum masuk ke prodi PPKn bukan atas dasar bakat yang ditekuni melainkan alternatif yang diambil karena tidak diterima di beberapa jurusan, akan tetapi ada beberapa orang yang memang sejak semula sudah memutuskan untuk memilih prodi PPKn. Tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak berminat atau tertarik untuk melanjutkan ke prodi PPKn. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi minat mahasiswa tentang pemilihan prodi PPKn. Didalam memilih program studi di perguruan tinggi, dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut bisa dari luar diri seseorang maupun dari dalam diri seseorang. Faktor dari luar seseorang tersebut adalah lingkungan alam (misalnya: faktor geografis), maupun lingkungan sosial (misalnya keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya) dan intrumental input yaitu sejumlah faktor yang sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (misalnya: guru/pengajar, kurikulum/bahan ajar, sarana dan fasilitas, administrasi/ manajemen) (Purwanto, 1984:106).

Faktor-faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi yaitu: faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologi ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya dan sebagainya. Sedangkan faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya (Purwanto, 1984:107).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih jauh tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi PPKn FISH UNESA. Untuk peneliti mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Prodi PPKn di FISH Unesa”. Menurut Suprayogi (2007:53), diselenggarakan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Indonesia mempunyai sejarah perkembangan dan latar belakang yang sangat panjang. Pendidikan Civics setelah

Indonesia merdeka dimulai pada tahun 1950. Materi yang diajarkan disamping Tata Negara adalah tugas dan kewajiban warga negara dan pemerintah, masyarakat, dan keluarga serta diri-sendiri. Pelajaran tersebut tidak diberikan sebagai ilmu pengetahuan, melainkan sebagai dasar yang menjiwai nasionalisme dan kewarganegaraan yang baik (*good citizenship*), dimana ilmu pengetahuan tata negara dan tata hukum dan lain-lain saling bertalian. Penggunaan mata pelajarannya pun berganti-ganti, ada yang menamakan Kewarganegaraan, Ilmu Kewarganegaraan, dan ada yang menamakan Civics. Pada tahun 1967, istilah kewarganegaraan diganti dengan Istilah Kewarganegaraan Negara, dan setelah Dekrit Presiden 1959 diganti lagi dengan istilah Civics. Selanjutnya istilah Civics diganti dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dan sejak era reformasi berubah menjadi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). Adapun alasan peneliti memilih prodi PPKn angkatan 2018 sebagai objek penelitian sekaligus subjek penelitian adalah hanya sebagai permodelan atau rujukan penelitian bagi prodi-prodi lainnya.

Untuk artikel yang nantinya diterbitkan pada *ejournal* Unesa, aturan rinci format artikel mengikuti ketentuan format artikel pada *ejournal* tersebut. Format artikel di dalam Buku Pedoman ini merupakan format umum yang disepakati untuk *ejournal* Unesa, yang menjadi gaya selingkung dari *ejournal* Unesa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan desain penelitian survei. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam operasional variabel masing-masing.

Penelitian deskriptif sesuai dengan penelitian ini karena berusaha untuk mendeskripsikan mengenai fenomena minat mahasiswa yaitu menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi PPKn pada mahasiswa PPKn angkatan 2018.

Melalui metode ini diharapkan mampu memaparkan masalah dengan jelas, menyeluruh dan mendalam. Menurut Nazir (2005:56), “survei dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual seperti masalah kemasyarakatan, survei komunikasi dan pendapat umum, survei masalah politik, survei masalah pendidikan dan lain-lain”. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan faktual mengenai situasi atau kejadian, status kelompok manusia, objek, kondisi maupun suatu pemikiran dalam suatu penelitian (Nazir 2005:54).

Dengan menggunakan jenis penelitian ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mendorong minat mahasiswa dalam memilih program studi PPKn yang akan dikaji secara kuantitatif.

Sugiono (2014:8S0) menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan untuk di teliti dan kemudian di Tarik kesimpulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang sebelumnya telah di tentukan yang memiliki karakteristik ataupun sifat yang sama. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPKn Angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah total 400 orang

Pengertian sampel menurut Sugiono (2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan sampel sebagai metode pengumpulan data di karenakan keterbatasan dana, waktu, dan kemampuan (a) Teknik pengambilan sampel, yaitu Pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling* yaitu teknik yang dalam pengambilan sampelnya menggabungkan subjek-subjek di dalam populasi di anggap sama. Adapun caranya adalah dengan memberikan kuesioner kepada mahasiswa PPKn. (b) Teknik Penentuan Jumlah Sampel, menurut Setyorini (2007) untuk mengetahui jumlah sampel representatif dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

E= batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan rumus tersebut dapat di hitung ukuran sampel dari jumlah populasi mahasiswa PPKn Unesa dari angkatan 2016 sampai 2019 yang berjumlah 400 orang mahasiswa sehingga di rumuskan berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2} \quad n = \frac{400}{1 + 400(0,10)^2}$$

$$n = \frac{400}{1 + 4,00} \quad n = 80$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel yang di teliti dalam penelitian ini berjumlah 80 orang.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting, karena data yang berhasil dikumpulkan akan dipergunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan objektivitas pengamatan itu maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian (Purwanto, 2007:212) untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan

penelitian, maka dalam pengumpulan data alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden mengenai hal-hal yang ingin diketahui peneliti. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi PPKn. Penggunaan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup yaitu salah satu jenis item pertanyaan pada angket juga disertai beberapa kemungkinan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dinilainya paling sesuai.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner dengan jenis skala Guttman. Jenis skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah tertutup yang berarti subjek hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

Teknik analisis data adalah cara atau analisis yang digunakan untuk bahan yang diperlukan sehingga mendapat simpulan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Untuk itu, Langkah-langkah Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan *editing data*. Editing data yang dibutuhkan dengan cara memeriksa dan pengkoreksian kelengkapan jawaban responden dari hasil kuesioner dengan dokumentasi sehingga data siap di proses.

Langkah yang kedua adalah melakukan *coding* (pengkodean). Coding adalah proses penyusunan secara sistematis dan mentah (dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah di baca dengan cara memasukkannya, mengelompokkannya, dan memberikan kode-kode pada setiap data berdasarkan kategori yang telah ada.

Langkah ketiga adalah pemberian skor atau nilai pemberian skor pada kuesioner ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi data setelah dikumpulkan. Skala ini dapat digunakan untuk mengukur jawaban responden yang tegas, jelas, dan konsisten. Berikut penilaian atau skoring kuesioner sesuai dengan skala Likert yang di terapkan dalam tabel di bawah ini:

Skor 1 (Sangat tidak setuju/STS)

Skor 2 (Tidak Setuju/TS)

Skor 3 (Kurang Setuju/KS)

Skor 4 (Setuju/S)

Skor 5 (Sangat Setuju/SS)

Langkah keempat adalah input data. Input data dapat dilakukan dengan cara membuat tabulasi berdasarkan pada skor yang di peroleh responden. Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi

kesalahan. Selanjutnya langkah yang kelima adalah mengolah data secara per-item soal dengan melakukan penilaian presentase jawaban responden (dari kuesioner) Selanjutnya rumus untuk menghitung skala likert adalah:

$$=T \times P_n$$

Keterangan: T= total jumlah responden yang memilih:

P_n = Piihan angka skor likert

Kriteria interpretasi skor berdasarkan intervalnya:

0-19,99 = Sangat tidak setuju (STS)

20,00-39,99 = Tidak setuju (TS)

40,00-59,99 = Kurang setuju (KS)n

60,00-79,99 = Setuju (S)

80,00-100 = Sangat setuju (SS)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) (Dialek Arekan: Universitas Negeri Suroboyo) adalah perguruan tinggi negeri di Surabaya, Indonesia,yang berdiri pada 19 Desember 1964. Pada awal berdirinya, Unesa bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Surabaya (IKIP Surabaya). Berdasarkan Keppres RI No. 93 Tahun 1999, IKIP Surabaya berubah menjadi Universitas Negeri Surabaya. Sesuai hasil keputusan rapat senat pada tanggal 12 Oktober 1998, yang menyepakati bahwa nama IKIP Surabaya pasca konversi adalah Unversitas Negeri Surabaya (Inggris: *State University Of Surabaya*). Saat ini Unesa memiliki 7 fakultas; 4 fakultas berada di kompleks Ketintang: Fakultas Teknik, Fakultas Ekonomi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, serta Fakultas Ilmu Sosial. Sementara 3 fakultas berada di kompleks Lidah Wetan: Fakultas Ilmu Keolaragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan juga Fakultas Bahasa dan Seni. Rektor Unesa saat ini adalah Prof. Dr. Nurhasan, M. Kes. Sementara itu, motto yang menjadi pedoman perguruan tinggi ini adalah "*Growing With Character*". Unesa merupakan Lembaga yang mempunyai misi ganda yang tetap memiliki basis sebagai LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Unesa tetap menyelenggarakan misi utama, yaitu menyelenggarakan program kependidikan dan program non kependidikan, sehingga Unesa tetap bertugas sebagai penghasil kependidikan untuk Pendidikan pra sekolah, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan menengah.

Universitas Negeri Surabaya (Unesa) tidak dapat dipisahkan dari bagian utuh perjalanan panjang pendidikan nasional. Dengan telah menghasilkan sekitar 80.000 lulusan, Unesa berani memosisikan diri sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang mampu merencanakan pengembangan untuk menyelenggarakan Pendidikan yang bermutu, mengevaluasi diri, untuk menyiapkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan berjiwa kewirausahaan (entrepreneurship), serta mengatur segala

kegiatannya dalam suatu mekanisme organisasi yang sehat. Unesa harus andiri sebagai sebuah Badan Hukum Pendidikan Pemerintah (BHPP) seperti yang telah diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Salah satu program studi (prodi) yang terdapat di Unesa yaitu prodi PPKn, dimana prodi PPKn Unesa merupakan prodi yang mempunyai tugas spesifik yaitu sebagai pencetak guru-guru Pendidikan moral di sekolah. Dari seluruh fakultas yang ada di Unesa terdaapat program studi PPKn karena termasuk mata kuliah umum dan juga terdapat di berbagai jenjang Pendidikan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Pada umumnya mahasiswa prodi PPKn yang di terima di perguruan tinggi, sebelum masuk prodi PPKn bukan atas dasar bakat yang di tekuni melainkan alternatif yang di ambil karena tidak di terima di beberapa jurusan, akan tetapi ada beberapa yang menginginkan untuk memilih prodi PPKn. Tetapi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak berminat atau tertarik untuk melanjutkan ke prodi PPKn. Ada beberapa faktor yang turut mempengaruhi minat mahasiswa tentang pemilihan prodi PPKn, di dalam memilih prodi di perguruan tinggi, di pengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut bisa dari luar diri seseorang maupun dari dalam diri seseorang. Faktor dari luar diri seseorang adalah lingkungan alam (misalnya faktor geografis), maupun lingkungan sosial (misalnya keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya) dan instrument input yaitu sejumlah faktor yang sengaja di rancang dan di manipulasukan guna menunjang tercapainya keluaran yang di kehendaki (misalnya guru/pengajar, kurikulum/bahan ajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen. Faktor dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih program studi yaitu: Faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis ialah bagaimana kondisi fisiknya, panca indranya dan sebagainya, sedangkan faktor psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan sebagainya

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Memilih Program Studi PPKn di Universitas Negeri Surabaya

Minat

Minat menjadi faktor yang penting sebagai kecenderungan atau keinginan seseorang dalam memilih sesuatu. Secara umum faktor minat ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi cita-cita dan keinginan pribadi dalam memilih program studi PPKn. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan teman dan kondisi orang tua. Keputusan mahasiswa dalam memilih program studi PPKn paling banyak didasarkan pada cita-cita sebanyak 54 orang (71,05%), inisiatif pribadi sebanyak 65

orang (85,53%) dan juga didasarkan oleh keinginan memperdalam materi sebanyak 53 orang (69,74%), dan mata kuliah yang ditawarkan menarik sebanyak 68 orang (89,47%). Selain itu juga didukung oleh prestasi belajar saat SMU sebanyak 47 orang (61,84%) untuk dapat memilih program studi PPKn.

Sementara, faktor lain yang menentukan minat dalam memilih program studi PPKn adalah dukungan dari teman-teman hanya sebanyak 23 orang (30,26%), dan kondisi ekonomi ekonomi keluarga sebanyak 41 orang (53,95%), serta profesi orang tua yang sama sebanyak 5 orang (6,58%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ternyata faktor eksternal bukan ditentukan oleh teman dan supaya satu profesi dengan orang tua tetapi lebih banyak ditentukan oleh kondisi ekonomi orang tua. Sebab itu, secara keseluruhan total responden, rata-rata minat mahasiswa dalam memilih program studi PPKn sebesar 68,55 persen, atau berada dalam kondisi yang puas sampai sangat puas.

Tabel 1. Pengaruh Minat terhadap Pemilihan Program Studi PPKn

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Prodi yang saya pilih sesuai dengan cita-cita yang ingin saya raih	1	6	15	26	28
2	Prodi yang saya pilih berdasarkan inisiatif saya sendiri		2	9	31	34
3	Saya memilih prodi ini karena saya ingin memperdalam materi yang dulu pernah saya terima di SMU	1	6	16	26	27
4	Saya memilih prodi ini karena tidak ada prodi lain yang menarik	6	31	22	13	4

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
	perhatian saya					
5	Saya merasa senang dengan mata kuliah yang terdapat dalam prodi yang saya pilih		2	6	52	16
6	Saya memilih prodi ini karena prestasi belajar saya sewaktu SMU cukup mendukung saya untuk memilih prodi ini		8	21	33	14
7	Menurut saya, prodi ini cukup unggul diantara prodi yang lain, hal ini yang membuat saya untuk memilih prodi ini	1	5	15	51	4
8	Untuk memilih prodi tertentu, saya harus melihat penghasilan yang diterima oleh orang tua saya	3	4	28	28	13
9	Saya memilih prodi ini, karena banyak teman saya yang memilih prodi ini	18	35	20	3	

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
10	Saya ingin seprofesi dengan orang tua saya, maka saya memilih prodi ini	14	37	20	4	1
Jumlah		44	136	172	267	141
Jumlah Skor		44	272	516	1.068	705
Total Skor						2.605
Persentase (%)						68,55

Motivasi

Motivasi belajar juga ditentukan oleh faktor yaitu internal (meliputi frekuensi belajar, keinginan untuk belajar dan sikap), dan eksternal (meliputi ketersediaan fasilitas belajar dan dukungan teman sebaya). Motivasi dari diri mahasiswa sendiri sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk memilih program studi PPKn. Hanya 24 orang yang menyatakan bahwa mereka akan belajar jikalau ada ujian. Sedangkan sebanyak 52 orang (48,05%) tidak setuju kalau belajar hanya pada saat ujian, tetapi justru belajar harus dilakukan setiap saat. Demikian pula dalam pengerjaan tugas, sebanyak 70 orang (92,11%) menyatakan bahwa pengerjaan tugas tidak boleh berhenti hanya karena sulit tetapi harus diusahakan untuk tetap dikerjakan. Begitupun ketika terdapat materi yang sulit untuk dimengerti, sebanyak 42 orang (21,28%) tidak suka diam atau membiarkan tugas itu tetapi berusaha menanyakan kepada teman sebanyak 70 orang (92,11%) dan dosen sebanyak 48 orang (65,75%). Keaktifan mahasiswa dalam belajar juga dibuktikan dengan memanfaatkan segala waktu luang yang ada untuk belajar sebanyak 43 orang (56,58%) dan mempelajari ulang materi perkuliahan sebanyak 49 orang (64,47%) serta selalu berusaha mencari bahan-bahan kuliah yang diperlukan sebanyak 54 orang (71,05%).

Tempat yang paling baik untuk belajar adalah perpustakaan. Mahasiswa yang memilih perpustakaan sebagai tempat belajar yang menyenangkan adalah sebanyak 44 orang (57,89%). Hal ini juga didukung oleh ketersediaan *wifi* untuk dapat mengakses berbagai ilmu pengetahuan sebanyak 64 orang (84,21%). Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi responden dalam belajar paling banyak ditentukan oleh sikap proaktif seseorang

dalam memanfaatkan segala peluang yang tersedia untuk belajar, mencari bahan perkuliahan dan menanyakan kepada dosen atau teman sebaya. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 69,08 persen memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Tabel 2. Pengaruh Motivasi terhadap Pemilihan Program Studi PPKn

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Saya belajar jika ada ujian saja	4	11	37	20	4
2	Banyaknya teman SMU dalam satu prodi membuat saya bersemangat dalam belajar	14	12	25	19	6
3	Saya lebih memilih diam di kelas apabila materi yang ada terlalu sulit bagi saya	11	10	21	30	4
4	Saya tidak akan mengerjakan tugas bila tugas itu benar-benar sulit bagi saya	23	22	25	6	
5	Saya sering belajar di perpustakaan universitas	3	7	22	38	6
6	Fasilitas yang ada di kampus (termasuk ketersediaan Wifi), mempengaruhi saya dalam belajar dengan nyaman	1	5	6	31	33
7	Saya selalu bertanya kepada dosen apabila saya mengalami kesulitan belajar	2	3	23	42	6
8	Saya selalu berdiskusi dengan teman sekelas jika saya mengalami kesulitan belajar		2	4	47	23

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
9	Setiap ada waktu luang saya selalui menggunakannya untuk belajar	3	2	28	39	4
10	Saya berusaha mencari bahan pelengkap sumber-sumber yang lainnya untuk menambah pengetahuan dan wawasan		3	19	37	17
11	Saya membaca ulang setiap materi kuliah yang telah disampaikan oleh dosen		5	22	44	5
12	Jika saya mengalami kesulitan dalam mempelajari materi kuliah, saya menanyakan materi tersebut dengan dosen	3	3	25	32	13
Jumlah		64	85	257	385	121
Jumlah Skor		64	170	771	1540	605
Total Skor						3.150
Persentase (%)						69,08

Pekerjaan Yang Diharapkan

Pekerjaan merupakan hal yang penting bagi setiap orang sebagai sumber pendapatan dan menuangkan keahliannya. Berkaitan dengan pekerjaan yang diharapkan, sebagian besar responden sebanyak 62 orang (81,58%) menghendaki ada hubungan dengan perkuliahan yang ditempuh saat ini. Sebab itu, saat perkuliahan sebagai kesempatan untuk banyak menimba ilmu dan keterampilan yang ditunjukkan oleh prestasi yang baik sehingga diharapkan akan memperoleh peluang pekerjaan yang lebih besar. Hal ini dinyatakan oleh sebanyak 70 orang responden (92,11%). Selain itu, dengan semakin

ketatnya persaingan dalam dunia kerja maka sebanyak 68 orang (89,47%) dalam memilih program studi perlu selektif terutama yang memberi peluang kerja yang tinggi. Demikian pula, apabila pendidikan seseorang semakin tinggi maka peluang untuk memperoleh pekerjaan juga semakin besar. Sebanyak 68 orang (89,47%) dan 85 orang (85,53%) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan memberi peluang kerja yang lebih besar dan prioritas yang utama dalam pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang diharapkan sangat dipengaruhi oleh pemilihan program studi yang tepat untuk memperoleh ilmu dan keterampilan sebagai bekal yang dapat menunjang dalam memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 83,74 persen memilih untuk menempuh perkuliahan dalam rangka mencapai pekerjaan yang diharapkan.

Tabel 3. Pekerjaan Yang Diharapkan terhadap Pemilihan Program Studi PPKn

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		S T S	T S	KS	S	SS
1	Jenis pekerjaan yang akan datang, berhubungan dengan perkuliahan yang saya tempuh	2	2	10	34	28
2	Prestasi belajar yang baik akan memperlancar saya dalam memperoleh pekerjaan yang diharapkan		2	4	38	32
3	Mengingat persaingan dalam mencari pekerjaan semakin ketat, saya akan selektif untuk memilih program studi yang tepat		3	5	49	19
4	Dengan keahlian serta profesi yang diberikan di perguruan tinggi, lulusan perguruan tinggi mempunyai kesempatan kerja yang lebih luas		2	6	38	30
5	Lulusan perguruan tinggi mendapat prioritas yang utama dalam dunia kerja		2	9	41	24

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		S T S	T S	KS	S	SS
	Jumlah	2	1	34	20	133
	Jumlah Skor	2	2	102	80	665
	Total Skor					1.5 91
	Persentase (%)					83, 74

Lingkungan Keluarga

Lingkungan sangat mempengaruhi seseorang dalam keberhasilan dan kegagalan, termasuk dalam belajar. Menurut responden sebanyak 71 orang (93,42%) menyatakan bahwa suasana hubungan yang harmonis antara anggota keluarga sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Begitu pula sebanyak 72 orang (94,74%) menyatakan bahwa melalui keluarga yang harmonis lebih memberikan dorongan untuk lebih giat belajar. Bahkan ketika lalai dalam belajar justru orang tua dan keluarga yang lain selalu mengingatkan, yang dinyatakan oleh 60 orang (78,95%). Kemudian, keluarga selalu memberikan motivasi untuk semangat belajar.

Selain dukungan keluarga yang harmonis, juga keberhasilan belajar paling ditentukan oleh ketersediaan fasilitas belajar di rumah seperti penerangan yang cukup, alat tulis-menulis, yang dinyatakan oleh 73 orang (96,05%) dan sebanyak 49 orang (64,47%) menyebutkan tidak adanya kebisingan. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan rukun mempengaruhi secara psikologis seseorang dalam belajar, yang juga disertai dengan motivasi, dorongan, dan sebagainya. Selain itu ketersediaan fasilitas belajar menjadi perhatian penting untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal ini dibuktikan oleh persentase skor sekitar 79,79 persen yang melihat hubungan keluarga yang harmonis dengan pencapaian tujuan belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga turut mempengaruhi proses dan hasil belajar. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 78,79 persen rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Tabel 4. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kegiatan Belajar

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Hubungan antar anggota keluarga yang harmonis		2	3	36	35

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
	membuat saya giat untuk belajar					
2	Keluarga saya selalu memberikan dorongan dan semangat untuk belajar		1	3	38	34
3	Saya selalu harus menyelesaikan pekerjaan keluarga yang cukup berat sehingga saya tidak cukup waktu untuk belajar	7	17	26	22	4
4	Ketika saya lalai belajar, orang tua selalu mengingatkan saya untuk belajar	1	6	9	37	23
5	Saya selalu diingatkan oleh adik dan kakak saya untuk belajar	2	11	20	35	8
6	Saudaraku selalu memberi motivasi untuk belajar	1	5	14	34	22
7	Saya dapat belajar dengan maksimal karena tersedia sarana belajar (alat tulis, buku dan sebagainya)			3	39	34
8	Penerangan yang cukup membuatku lebih mudah untuk belajar	1	1	1	41	32
9	Saya selalu menepati jadwal kegiatan belajar yang telah saya buat	1	3	22	38	12
10	Kebiasaan keluargaku yang mematikan TV pada saat jam belajar membuatku nyaman untuk belajar	2	9	16	27	22
Jumlah		15	55	117	347	226
Jumlah Skor		15	110	351	838	30

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Total Skor						294
Persentase (%)						78,79

Lingkungan Kampus

Selain lingkungan keluarga, lingkungan kampus sangat memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar mahasiswa. Dalam lingkungan kampus terdapat dosen, mahasiswa dan juga fasilitas pendukung. Berkaitan dengan dosen, sebanyak 67 orang (88,16%) responden menyatakan bahwa dosen yang selalu menaati tata tertib kampus dan memotivasi mahasiswa akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa lebih baik. Begitu pula dalam hal dosen yang memiliki hubungan yang harmonis dengan mahasiswa mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar. Hal ini dikemukakan oleh 71 orang (93,42%). Melalui kedekatan ini juga mahasiswa bahkan dapat memberikan solusi atas kesulitan belajar yang dialami mahasiswa, yang dinyatakan oleh 61 orang (80,26%). Dan juga hubungan yang harmonis ini, dosen pembimbing dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Selain itu, menurut 68 orang (89,47%) responden menyatakan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar akan maksimal apabila dosen menggunakan media pembelajaran yang tepat berupa whiteboard, infokus, video, dan sebagainya. Sedangkan sisanya 32 orang (42,11%) hasil belajar ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Disamping media pembelajaran, keberadaan kelompok belajar sangat penting sebagai wadah untuk mendiskusikan dan membahas berbagai tugas perkuliahan, yang dinyatakan oleh 68 orang (89,47%). Kemudian juga melalui kelompok belajar di kampus, sebanyak 71 orang (93,42%) menyatakan kelompok belajar dapat mengembangkan potensi mahasiswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan maksimal. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 78,63 persen rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan kampus yang baik, yang ditunjukkan oleh hubungan dosen dan mahasiswa yang harmonis, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran serta keberadaan kelompok belajar akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menempuh perkuliahan di perguruan tinggi.

Tabel 5. Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kegiatan Belajar

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		ST S	TS	KS	S	SS
1	Dosen yang selalu menaati tata tertib kampus dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar		3	6	37	30
2	Dosen saya sering mengosongkan pelajaran		9	37	24	6
3	Tidak ada sanksi yang diberikan oleh dosen ketika saya tidak mengerjakan tugas rumah	15	12	28	16	5
4	Hubungan yang harmonis antara dosen dan mahasiswa membuat saya giat untuk belajar	2	1	2	46	25
5	Dosen selalu memberikan solusi bila saya mengalami kesulitan belajar			15	43	18
6	Lingkungan kampus yang bersih membuat saya merasa nyaman untuk belajar	1		2	48	25
7	Adanya dosen pembimbing membantu mengatasi permasalahan belajar yang saya alami	2	1	4	53	16
8	Dosen sering menggunakan media pendidikan (whiteboard,		3	5	49	19

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		ST S	TS	KS	S	SS
	infokus, video) sehingga membuat saya lebih mudah untuk menangkap pelajaran					
9	Kelompok belajar di kampus dapat mengembangkan potensi saya di bidang pendidikan		1	4	57	14
10	Dengan dibentuknya kelompok belajar di kampus akan memudahkan saya untuk belajar		3	5	44	24
Jumlah		20	33	108	417	182
Jumlah Skor		20	66	324	866	910
Total Skor					2988	
Persentase (%)					78,63	

Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan hasil belajar. Dalam lingkungan kampus terdapat dosen, mahasiswa dan juga fasilitas pendukung. Lingkungan masyarakat yang baik ditunjukkan oleh hubungan antara warga yang harmonis dan nyaman. Melalui hubungan dengan masyarakat yang erat, sebanyak 72 orang (94,74%) menyatakan sangat mempengaruhi dalam belajar. Manusia adalah makhluk sosial perlu juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, sehingga seseorang perlu membagi waktu baik untuk belajar dan bersosialisasi, dinyatakan oleh 66 orang (86,84%). Sebab jika tidak bisa membagi waktu maka akan mempengaruhi hasil belajar menjadi buruk, sebagaimana disebutkan oleh sebagian responden sebanyak 59 orang (77,63%).

Dalam masyarakat terdapat organisasi kemasyarakatan sebagai wadah pelaksanaan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat. Organisasi dalam masyarakat seperti karang taruna, dan lain-lain. Melalui organisasi tersebut, sebagian besar responden yakni sekitar 61 orang (80,26%) meyakini bahwa keterlibatan dalam organisasi pemuda dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki serta mendapatkan pengalaman yang riil dan praktis. Namun, disini lain konsekuensi dari keterlibatan dalam pengurus organisasi kemasyarakatan sangat membutuhkan waktu dan pemikiran. Sehingga tidak jarang terjadi bahwa keterlibatan yang tidak proporsional akan berdampak negatif pada hasil belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan maksimal. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 78,36 persen rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan masyarakat yang baik dan harmonis, juga menjadi tempat untuk mengembangkan potensi diri melalui organisasi masyarakat yang justru dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar.

Tabel 6. Pengaruh Lingkungan Masyarakat terhadap Kegiatan Belajar

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	T S	KS	S	SS
1	Jalinan hubungan yang erat diantara masyarakat kami, memudahkan saya untuk belajar		1	3	45	27
2	Lingkungan masyarakat yang kebanyakan anak-anaknya brutal membuat saya malas untuk belajar	3	18	27	18	10
3	Dalam bermasyarakat saya selalu membagi waktu dalam hal belajar dan bermain		1	9	42	24
4	Jika tidak berhati-hati dalam bergaul saya dapat melupakan tugas saya sebagai pelajar	2	4	11	37	22

No	Uraian Pertanyaan	Kategori Jawaban				
		STS	T S	KS	S	SS
5	Kegiatan pemuda seperti karang taruna yang ada di masyarakat akan mengembangkan bakat atau kemampuan saya	1	2	6	39	28
6	Jabatan sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan membuat saya semangat untuk belajar	1	1	16	34	24
7	Perpustakaan keliling yang ada di masyarakat memudahkan saya dalam pencarian buku-buku pelajaran	4	4	12	47	9
8	Adanya jam belajar yang ditetapkan masyarakat membantu saya dalam belajar	5	1	11	46	13
Jumlah		16	32	95	308	157
Jumlah Skor		16	64	285	123	785
Total Skor						2.382
Persentase (%)						78,36

PENUTUP

Simpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih prodi PPKn di FISH Unesa antara lain, yaitu: minat, motivasi, pekerjaan yang diharapkan, lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan lingkungan masyarakat (1) Faktor minat merupakan salah-satu faktor yang menentukan dalam memilih program studi PPKn dimana rata-rata minat mahasiswa dalam memilih program studi PPKn sebesar 68,55%, atau berada dalam kondisi yang puas; (2) Faktor motivasi dalam belajar paling banyak ditentukan oleh sikap proaktif seseorang dalam memanfaatkan segala peluang yang tersedia untuk belajar, mencari bahan perkuliahan dan menanyakan kepada dosen

atau teman sebaya, dimana rata-rata responden sekitar 69,08 persen memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar; (3) Pekerjaan yang diharapkan turut mempengaruhi dalam pemilihan program studi yang tepat untuk memperoleh ilmu dan keterampilan sebagai bekal yang dapat menunjang dalam memperoleh pekerjaan yang diharapkan. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 83,74% responden memilih untuk menempuh perkuliahan dalam rangka mencapai pekerjaan yang di harapkan; (4) Lingkungan keluarga turut mempengaruhi proses dan hasil belajar, dimana sekitar 78,79% rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis sangat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar; (5) Lingkungan kampus juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan maksimal. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 78,63% rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan kampus yang baik, yang ditunjukkan oleh hubungan dosen dengan mahasiswa yang harmonis, ketersediaan fasilitas penunjang pembelajaran serta keberadaan kelompok belajar akan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menempuh perkuliahan di perguruan tinggi; (6) Lingkungan masyarakat juga mempengaruhi proses pembelajaran dengan baik dan maksimal. Hal ini dibuktikan oleh sekitar 78,36% rata-rata responden menyatakan bahwa lingkungan masyarakat yang baik dan harmonis, juga menjadi tempat untuk mengembangkan potensi diri melalui organisasi masyarakat yang justru dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Keenam aspek yang dapat mempengaruhi pemilihan prodi PPKn termasuk kegiatan belajar. Total skor dari enam aspek tersebut adalah 454,15 dengan rata-rata skor 75,69. Sesuai dengan kategori penilaian maka rata-rata skor berada pada tingkat puas. Artinya bahwa keenam aspek termasuk pertanyaan yang di rumuskan sesuai dengan alasan alasan pemilihan program studi PPKn dan kegiatan belajar

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu (1) pihak universitas terkhususnya pihak fakultas memiliki gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang lebih mempengaruhi mahasiswa dalam memilih prodi PPKn di Unesa apakah faktor eksternal atau internal; (2) Untuk penelitian selanjutnya semoga bisa menggunakan metode kuantitatif yang lebih besar ruang lingkup respondennya mengingat jumlah mahasiswa di jurusan PMP-KN cukup banyak; (3) Untuk mahasiswa PMP-KN semoga dengan adanya penelitian ini mahasiswa PMP-KN juga memiliki pengetahuan yang jelas tentang faktor apa yang lebih mempengaruhi mahasiswa dalam memilih prodi PPKn di FISH Unesa. Dengan demikian, mahasiswa PMP-KN boleh

mempromosikan prodi PPKn kepada bakal mahasiswa selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi Keenam*. Jakarta:Rhineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Gajah Mada.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta:Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit:Erlangga Jakarta.
- Kerlinger, F. N. 1993. *Azaz-azaz Penelitian Behavioral (Terjemahan Yudi R)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta:PT. Gajah Mada University Press.
- Purwanto, 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Siagian, Sondang. P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. PT. Rhineka Cipta:Jakarta
- Singgih, Gunarsa. Y. Singgih Gunarsa, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta:Andi Offset.